

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan dibangun dengan cermat dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, karena esensi dari kerangka pendidikan pada dasarnya berakar pada kurikulumnya (Sulistiyan *et al.*, 2021). Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang aktif dan kreatif, program ini bukanlah pengganti program yang sudah ada atau sedang berjalan namun untuk memberikan perbaikan pada program yang sudah ada (Purwowidodo 2023). Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2023 tentang kerangka pendidikan nasional, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional administrator pendidikan diharuskan menerapkan kurikulum yang berfungsi sebagai program terstruktur yang mencakup serangkaian strategi pembelajaran yang komperhensif, sementara juga menangani tujuan, isi, bahan instruksional dan metodologi yang digunakan dalam proses pendidikan.

Secara historis, kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia meliputi kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013 (Fauzi, 2022). Adapun catatan yang berkaitan dengan perubahan kurikulum di Indonesia mencakup kurikulum dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, yang memuncak pada tahun 2013. Setelah berakhirnya rezim orde baru dan munculah era reformasi, ada lima modifikasi signifikan pada kurikulum, yang meliputi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diperkenalkan pada tahun 2004, Kurikulum Unit Studi atau disebut Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum Revisi 2013 dan Kurikulum Merdeka (Lembong, 2023).

Urgensi penggantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dapat dilihat dari beberapa alasan. Kurikulum 2013 dianggap tidak fleksibel dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan masyarakat (Maulana, 2022). Temuan penelitian oleh Yolanda (2020) bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran saintifik dan menilai pembelajaran dibawah kurikulum 2013. Kemudian temuan (Angga *et al.*, 2022) menyatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 terlalu rumit. Kemudian penelitian (Maulana, 2022) Ini mendukung argumen bahwa badan pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, wali, dan siswa sendiri membatasi penerapan kurikulum 2013.

Modifikasi dalam kurikulum pendidikan menunjukkan perbedaan penting. Kurikulum 2013 dirumuskan sejalan dengan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar pendidikan nasional, sedangkan kurikulum merdeka memperkenalkan penekanan pada budidaya profil pelajar pancasila. Selanjutnya, kurikulum 2013 mengatur jam pelajaran (JP) setiap minggu, berbeda dengan kurikulum merdeka yang mengatur jam pelajaran (JP) setiap tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran rutin perminggu dengan fokus pada kegiatan dikelas. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Empat karakteristik utama dari kurikulum ini yang memfasilitasi pemulihan pembelajaran meliputi pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, disamping konsentrasi pada konten penting, sehingga memastikan waktu yang cukup

untuk pembelajaran mendalam tentang kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Priana *et al.*, 2020).

Kurikulum merdeka ini masih tergolong baru dan pemberlakuan melalui Kemendikbudristek nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Pada bulan juni 2022 dikeluarkan kepmendikbudristek nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerpan kurikulum merdeka dalam rangka perbaikan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD), jenjang pendidikan dasar (SD), jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) dan jenjang pendidikan menengah atas (SMA). Yang memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan assessmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta beban guru (Kemendikbud, 2022). Akan tetapi kurikulum merdeka ini masih menggunakan peraturan lama Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada tahun 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kemendikbud, 2018).

Dalam kerangka kurikulum merdeka seorang guru memiliki peran mengajar siswa dengan tahap pencapaian serta perkembangan. Selain itu guru juga harus berkontribusi dengan cara berkarya pada platform merdeka belajar, berbagi dan memperbarui sumber daya secara kolaboratif melalui platform tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah merencanakan, mengelola dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif. Daripada itu, guru dalam kebijakan kurikulum merdeka dituntut untuk mampu

merancang pembelajaran yang tepat dan nantinya akan digunakan untuk pembelajaran (Napitupulu *et.al*, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi dalam kurikulum merdeka belajar mirip dengan mata pelajaran lainnya, terdapat pembelajarn berdiferensiasi siswa berdasarkan gaya belajar dan minat serta bakat siswa, serta menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pembelajaran ekonomi menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami fenomena ekonomi. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan solusi atas permasalahan ekonomi melalui diskusi dan eksplorasi mandiri. Sistem evaluasi mencakup dua jenis, yaitu formatif dan sumatif. Idealnya perancangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar dirancang oleh guru. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelejeraan yang fleksibel, jelas dan sederhana.

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh guru yang mengajar. Asessmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 kali dalam 1 semester untuk menilai evektifitasnya serta menjadi dasar perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Tabel 1.1 Wawancara dengan waka kurikulum dan guru ekonomi terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka

No	Subjek	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Waka Kurikulum	1. Sejak kapan kurikulum merdeka dilaksanakan di SMA N 6 Kota Jambi ini? 2. Kurikulum merdeka apa yang digunakan di SMA N 6 Kota Jambi ini? 3. Apakah disekolah SMA N Kota Jambi sudah mengadakan P5?	1. Kurikulum merdeka di SMA N 6 Kota Jambi dilaksanakan sejak 15 juli 2022. 2. SMA N 6 Kota Jambi menggunakan kurikulum merdeka “mandiri berubah”. 3. Sekolah ini baru akan melaksanakan P5 pada bulan September ini dengan mengangkat 3 tema yakni “bangunlah jiwa ragaku, demokrasi dan kewirausahaan”.
2	Guru ekonomi	1. Metode belajar apa yang biasanya ibu gunakan untuk mengajar di kelas? 2. Apakah ibu sebagai guru sudah menggunakan metode yang bervariasi? 3. Menurut ibu apakah siswa di kelas aktif ketika kegiatan belajar ? 4. Apa sistem asesmen yang ibu gunakan di pembelajaran ekonomi?	1. Karena kurikulum merdeka ini masih tergolong baru ibu masih mempelajarinya, untuk itu ibu masih menggunakan metode lama yaitu ceramah dengan campuran metode lain. Ibu masih bingung mau menggunakan metode apa dalam proses pembelajaran. 2. Biasanya ibu tidak terlalu menggunakan metode yang bervariasi, tapi ibu juga terkadang mencoba metode lain agar siswa tidak begitu jenuh, namun ibu masih sering menggunakan metode ceramah. 3. Menurut ibu siswa dikelas masih kurang aktif, hanya beberapa yang aktif. Mereka juga masih beradaptasi dengan sistem kurikulum merdeka yang menuntut siswa lebih aktif . 4. Sistem asesmen atau penilaian di pembelajaran ekonomi masih berpatokan dengan kurikulum sebelumnya yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik.

Sumber: waka kurikulum dan guru ekonomi SMA N 6 Kota Jambi (2024)

Berdasarkan observasi awal peneliti, SMA Negeri 6 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun pelajaran 2022/2023. Dan mulai diberlakukan pada tanggal 22 juli tahun 2022. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti menemukan berbagai masalah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada kegiatan pembelajaran guru masih cukup sering menggunakan metode ceramah. Beberapa permasalahan lainnya ditemui diantaranya adalah ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung siswa masih belum aktif bertanya serta sering sibuk mengobrol dengan temannya, kurang memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Hal tersebut menyebabkan siswa hanya berpatokan dengan menghafalan. Dengan begitu maka perhatian siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran juga akan mudah teralihkan (Astuti, 2023).

Pada penelitian lainnya yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka, terkhusus pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dijelaskan bahwa pengembangan karakter pada siswa perlu ditingkatkan. Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar (Putri, 2023). Apabila pada kurikulum sebelumnya beberapa mata pelajaran disatukan oleh tema, pada kurikulum merdeka mata pelajaran sudah terpisah. Pembelajaran Ekonomi memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia. Prinsip-prinsip dasar dalam mata pelajaran ekonomi akan melatih sikap (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis,

analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Program Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Salah satu aspek kunci dari Kurikulum Merdeka ialah pembelajaran berdiferensiasi yang mengakui dan menghargai perbedaan individual siswa serta memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Rizki, 2021).

Untuk mengetahui kebutuhan siswa dan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran maka diperlukan asesmen. Dalam modul ajar pada kurikulum merdeka terdapat asesmen formatif dan sumatif. Penilaian formatif dan sumatif dimasukkan dalam kurikulum pengajaran. Penilaian pembelajaran diharapkan mampu mengukur aspek-aspek yang perlu diukur dan bersifat holistik. Penilaian formatif dapat dilakukan pada awal proses pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukannya.

Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran digunakan sebagai landasan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan pembelajaran dan melakukan revisi bila diperlukan. Pada fase terakhir, guru juga harus melakukan penilaian sumatif untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara umum (Anggraena et al., 2022, p. 3).

Menyadari bahwa kurikulum merdeka belajar ini merupakan kerangka kerja atau tergolong kurikulum baru di SMA Negeri 6 Kota Jambi disini

penulis akan mendeskripsikan bagaimana analisis implementasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Pengenalan kurikulum baru dalam lembaga pendidikan memerlukan tingkat kemampuan beradaptasi dalam implementasinya, yang selalu disertai berbagai tantangan. Situasi ini perlu dibahas untuk menawarkan solusi terbaik dari permasalahan penerapan kurikulum merdeka yang dihadapi oleh guru ekonomi. Solusi ini pasti bisa di dapatkan dari hasil diskusi penulis dengan pihak-pihak yang berhubungan di sekolah.

Untuk memenuhi tujuan dan fungsi pendidikan sangat penting untuk memeriksa kurikulum yang harus di tempuh oleh siswa di sekolah menengah atas, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi. Melihat begitu pentingnya implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Kota Jambi, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut. Atas dasar permasalahan-permasalahan di atas penulis memilih judul “ Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 6 Kota Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini guna menghindari pelebaran pokok masalah yang peneliti lakukan sehingga penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam penulisan pembahasan

yang sesuai dengan penelitian . Adapun informasi yang disajikan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru SMA Negeri 6 Kota Jambi masih tergolong monoton. Walaupun terkadang menggunakan metode lain tetapi mereka masih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
2. Siswa masih belum aktif bertanya pada saat proses kegiatan pembelajaran, serta kurang memperhatikan guru ketika belajar.
3. Kurangnya pembentukan karakter siswa untuk mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi
4. Standar asesmen penilaian siswa (formatif dan sumatif) yang masih belum di jalankan dengan baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran yang di amati peneliti dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi. Adapun informasi yang disajikan berupa komponen-komponen kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Kota Jambi yang meliputi:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Kota Jambi.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Kota Jambi
3. Asesmen pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Kota Jambi

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam lingkungan pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang analisis implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di kelas X dapat di jadikan referensi khususnya SMA Negeri 6 Kota Jambi serta referensi bagi peneliti berikutnya apabila melakukan penelitian terkait dengan analisis implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA Negeri 6 Kota Jambi

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemegang kebijakan kurikulum di SMA Negeri 6 Kota Jambi untuk perbaikan analisis implementasi kurikulum merdeka di kelas X.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan peneliti yang lebih luas tentang analisis implementasi kurikulum merdeka. Dengan harapan nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas serta dapat menyumbangkan pemikiran untuk SMA Negeri 6 Kota Jambi.